

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG BAHAYA
MINUMAN KERAS TERHADAP PERILAKU
MINUM MINUMAN KERAS PADA
REMAJA USIA 15-20 TAHUN
DESA BANARAN GALUR**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

AGUS WIDIYANTARA NUGRAHA

080201072

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA
MINUMAN KERASTERHADAP PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS
PADA REMAJA USIA 15-20 TAHUN DI DESA BANARAN
GALUR**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

AGUS WIDIYANTARA NUGRAHA

080201072

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M. Kes.

Tanggal : 22 Juli 2012

Tanda tangan:

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG BAHAYA MINUMAN KERAS TERHADAP PERILAKU MINUM MINUMAN KERAS PADA REMAJA USIA 15-20 TAHUN DESA BANARAN GALUR¹

Agus Widiyantara Nugraha², Atik Badi'ah³

INTISARI

Latar Belakang: Perilaku minum-minuman keras pada remaja merupakan sebuah permasalahan yang harus segera diatasi, hal ini akibat dari kurang pengetahuan dampak minuman keras dan efek bagi kesehatan, minuman keras dianggap jamu atau obat penghangat tubuh dan belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang bahaya minuman keras secara tepat.

Tujuan: Untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras terhadap perilaku minum-minuman keras pada remaja usia 15-20 tahun di Desa Banaran Galur.

Metode Penelitian: Metode penelitian *quasi eksperimen*, desain menggunakan rancangan eksperimen (*one group pretest-posttest*). Sampel remaja desa Banaran Galur yang berumur 15-20 tahun sebanyak 40 orang. Tehnik analisis *wilcoxon match pairs test*.

Hasil dan Pembahasan: Hasil deskriptif kategorisasi data *pre test* menunjukkan mayoritas perilaku minum-minuman keras pada kategori sedang 65%, kategori data *post test* sebagian besar perilaku responden pada kategori sedang (47,5%). Dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku minum-minuman keras pada remaja Desa Banaran Galur menjadi lebih baik.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras. Hal ini terlihat dari nilai *z* hitung yang diperoleh sebesar 4,628 lebih besar dari *z* tabel 1,960, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Saran: Diharapkan masyarakat Desa Banaran Galur memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya minuman keras, sebagai orang tua, hendaknya selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya, mengontrol pergaulan dan selalu menanamkan pendidikan karakter yang baik kepada anak-anaknya.

Kata kunci : Penyuluhan, perilaku, minuman keras.

Daftar pustaka : 27 Buku (2000-2011), 1 Jurnal, 3 Internet, 3 Skripsi (2005-2008)

Halaman : i – xiv, 80 halaman, 4 gambar, 5 tabel, 14 lampiran

¹ Judul SKRIPSI

² Mahasiswa STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

³ Dosen POLTEKES Yogyakarta Jurusan Keperawatan

THE COUNSELING IMPACTS ABOUT THE DANGERS OF LIQUOR TOWARD LIQUOR BEHAVIOR ON TEENAGER AGES 15-20 BANARAN GALUR VILLAGE¹

Agus Widiyantara Nugraha², Atik Badi'ah³

ABSTRACT

Background: Drinking liquor behavior in teenager is a problem that must be overcome, this is a result of lack of knowledge of the impact of liquor and effects for health, liquor considered to be herbal or drugs for warmers body and have never received health education about the dangers of liquor appropriately.

Purpose: To find out the impact of health education on the dangers of liquor drinking behavior in teenager aged 15-20 years in the Banaran Galur village.

Research Methods: a *quasi experimental* research methods, design using experiments design (*one group pretest-posttest*). Sample of teenager Banaran Galur village that was 15-20 years old as many as 40 people. *Wilcoxon match pairs test* Analysis techniques.

Results and Discussion: The results of descriptive categorization of the *pre-test* data shows the majority of liquor drinking behavior in the medium category 65%, *post test* data categories most of the behavior of the respondents in the medium category (47.5%). With the health education can influence liquor drinking behavior in teenager of the Banaran Galur village for the better.

Conclusion: There is the impact of health education on the dangers of liquor. This seen from value of z calculate that obtained 4.628 greater than z table of 1.960, a significance value less than 0.05 ($0.001 < 0.05$).

Suggestion: It is expected the society of Banaran Galur Villages have enough knowledge about the dangers of liquor, as parents, should always pay attention to the growth of their children, social control and always inculcate good character education to their children.

Keywords : Counseling, behavior, liquor.

References : 27 Books (2000-2011), 1 Journal, 3 Internet, 3 Thesis (2005-2008)

Pages : i - xiv, 80 pages, 4 images, 5 tables, 14 attachments

¹Title of Thesis

²Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciens College of Yogyakarta

³Lecturer of Department of Nursing Yogyakarta Polytechnic of Health Ministry of health Republic of Indonesia

LATAR BELAKANG

Masa Remaja merupakan masa sebuah transisi antara masa kanak-kanak ke dalam masa dewasa. Pada masa transisi ini remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku resiko tinggi, seperti menggunakan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain), merokok, melakukan seks pranikah, kekerasan bunuh diri, dan lain-lain. Faktor biologis dan perilaku beresiko tinggi pada remaja merupakan masalah yang saling mempengaruhi (Depkes RI, 2005).

Di Indonesia masa transisi remaja ini sering ditandai dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja yang merupakan sebuah permasalahan yang sangat kompleks dan harus segera diatasi.

Tinjauan dari tingkat pendidikan dan latar belakang status ekonomi keluarga, berdasarkan hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) Polri memperlihatkan bahwa pemakai narkotika dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar, baik SLTP, SLTA, maupun mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%, sedangkan yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan

menengah keatas (Yamani, 2009, *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*, hal 6, <http://etd.eprints.ums.ac.id> diperoleh pada tanggal 10 November 2011).

Pada usia pelajar inilah masa transisi pada remaja baru berkembang dengan ditandai dengan beberapa perubahan perilaku yang mementingkan kelompoknya, sehingga remaja tidak menghiraukan perilaku kelompoknya baik atau buruk, yang penting remaja mendapatkan pengakuan.

Bahaya konsumsi alkohol ini dapat mengakibatkan keracunan karena zat yang ada dalam alkohol dapat merusak beberapa sistem dalam tubuh pemakainya antara lain, gangguan pada sistem motoriknya (tidak dapat diam dalam posisi tertentu), reaksi motorik menjadi sangat lambat, gangguan bicara (dysarthria), dan ataksia. Dan efek pada perasaan hati antara lain euforia, kehilangan kendali emosi (hiperaktif, bertingkah laku tolol), kecerdasan berkurang, dan gangguan persepsi (Ngatidjan, 2006).

Akan tetapi efek lain dari alkohol yang dapat ditimbulkan secara tidak langsung antara lain tindakan yang tidak terkontrol seperti halnya tindakan anarkis, perilaku brutal yang berbuntut

kriminal (pencurian, kekerasan, perilaku penganiayaan) yang sering terjadi dengan dibarengi pengonsumsi alkohol oleh remaja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat umum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2011, meskipun dalam Peraturan Daerah Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2007 Bab IV pasal 4 telah dijelaskan larangan keras minum minuman keras, akan tetapi dari hasil wawancara 10 remaja yang dilakukan secara acak di beberapa pedukuhan di Desa Banaran, didapatkan 7 remaja diantaranya menyatakan pernah mengonsumsi minuman keras. Hasil wawancara lebih lanjut didapat bahwa dari beberapa remaja tersebut kurang begitu mengerti dengan jelas mengenai masalah minuman keras, diantaranya dampak dan efek bagi kesehatan, karena selama ini minuman keras dianggap sebagai jamu atau obat penghangat tubuh dan belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang bahaya minuman keras secara tepat.

Oleh karena itu Peneliti mempunyai suatu keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Minuman Keras Terhadap

Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Desa, Banaran, Galur".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku remaja usia 15-20 tahun dalam mengonsumsi minuman keras.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen (*one group pretest-posttest*). Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (*progam*).

Untuk mengukur perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di Desa Banaran ini peneliti menggunakan Kuesioner, dimana kuesioner yang diberikan merupakan pertanyaan tertutup (*closed-ended questionnaires*) yaitu responden memilih alternative jawaban yang telah

disediakan sesuai petunjuk, berbagai variasi jawaban telah ditentukan dan disusun sebelumnya sehingga responden tidak mempunyai kebebasan dalam memilih jawaban yang akan disampaikan. Dalam kuesioner ini peneliti menggunakan 20 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa aspek antara lain Kebutuhan Fisiologis/Biologis, Kebutuhan rasa aman dan nyaman, Kebutuhan mencintai dan dicintai, Kebutuhan harga diri, Kebutuhan aktualisasi diri dimana aspek ini merupakan kebutuhan dasar manusia. Untuk mendapatkan instrumen yang dapat diterima sesuai standar, peneliti telah melakukan uji validitas pada instrumen dukungan keluarga dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menggunakan program SPSS 16, dan semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dukungan keluarga, peneliti telah melakukan uji reliabilitas dengan membandingkan nilai r hasil ($Alpha$) dengan nilai konstanta (0,6). Hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan peneliti didapat nilai r Alpha (0,918) lebih besar dibandingkan nilai konstanta (0,6), maka dapat disimpulkan bahwa dua puluh pertanyaan koesioner dukungan keluarga dinyatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Desa Banaran ini terdiri dari 13 pedukuhan yang tersebar dengan jumlah penduduk keseluruhan 5630 jiwa (1668 Kepala Keluarga) dengan 2760 laki-laki dan 2870 perempuan, dengan Rumah tangga miskin 512 Kepala Keluarga dengan 1136 Jiwa (45,86%). Sedangkan untuk jumlah remaja laki-laki desa banaran adalah 945 dan yang berusia 15-20 tahun Desa Banaran sebanyak 400 orang. Dilihat dari segi geografis Desa Banaran berbatasan dengan hamparan Sungai Progo dan Samudra Hindia, dimana banyak sektor pertambangan dan eksploitasi kelautan yang dapat membentuk karakter seorang remaja yang sangat berbeda-beda.

Responden Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 40 responden dengan jenis kelamin laki-laki, dimana responden ini mempunyai usia 15-20 tahun dengan riwayat mengkonsumsi minuman keras. Dalam pemilihan responden tidak dikelompokkan menurut keadaan ekonomi, budaya dan lingkungan.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1.1
Distribusi kategorisasi data *pre test* perilaku Minum-minuman Keras

Batasan	Kategorisasi	Jumlah	%
$X < 6,7$	Ringan	2	5,0
$6,7 \leq X < 13,3$	Sedang	19	47,5
$X \geq 13,3$	Berat	19	47,5
Total		40	100

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Table 1.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar perilaku minum-minuman keras sebelum diberikan penyuluhan penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman (*pre test*) pada kategori berat dan sedang sama yaitu (47,5%), dan sisanya pada kategori ringan yaitu 5%.

Tabel 1.2
Distribusi kategorisasi data *post test* perilaku Minum-minuman Keras

Batasan	Kategorisasi	Jumlah	%
$X < 6,7$	Ringan	13	32,5
$6,7 \leq X < 13,3$	Sedang	19	47,5
$X \geq 13,3$	Berat	8	20,0
Total		40	100

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Table 4.2 di atas diketahui bahwa perilaku minum-minuman keras setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman (*post test*) meningkat menjadi lebih baik. Sebagian besar perilaku responden berada dalam kategori sedang 47,5%, selanjutnya kategori

ringan yaitu 32,5% dan kategori berat menjadi lebih sedikit dari pada *pre test* yaitu 20%.

Hasil Uji Statistik

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test* pada program *SPSS 16 for Windows*.

Tabel 1.3
Hasil uji *wilcoxon match pairs test*

Kels	Z-Hitung	Z-Tabel	Sig.	Ket.
Pre-Post Test	4,628	1,960	0,001	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Table 1.3 terlihat bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,628 lebih besar dari Z_{tabel} 1,960 ($4,628 > 1,960$), selain itu nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka **Ha di terima**, artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras terhadap perilaku minum-minuman keras pada remaja usia 15-20 tahun di Desa Banaran Galur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa

terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras terhadap perilaku minum-minuman keras pada remaja usia 15-20 tahun di Desa Banaran Galur. Hal ini terlihat dari bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,628 lebih besar dari Z_{tabel} 1,960 ($4,628 > 1,960$), selain itu nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Berdasarkan hasil statistik tersebut dapat disimpulkan dengan adanya pemberian penyuluhan mengenai kesehatan kepada 40 remaja maka perilaku remaja dalam kebiasaan mengkonsumsi minum-minuman keras menjadi berkurang. Karena dalam pemberian penyuluhan, penyuluh juga memaparkan semua bahaya yang terkandung dalam bahan pembuatan minuman keras, akibat yang terjadi pada tubuh apabila sering mengkonsumsi minuman keras.

Pada dasarnya alkohol mempunyai efek langsung dan tidak langsung yang ditimbulkannya terhadap tubuh remaja maupun orang dewasa. Pengaruh alkohol secara langsung antara lain adalah: Relaksasi/rasa santai sejenak dalam beberapa waktu, hilangnya pengendalian diri dalam melakukan hal-hal yang dilakukan, gerakan tubuh tidak terkoordinasi akibatnya mereka

sembarangan bertingkah laku, pandangan kabur, mabuk dan muntah-muntah, dan hilang kesadaran. Sehingga dengan rasa yang seperti itu banyak mengakibatkan remaja tidak sadarkan diri, karena pengaruh alkohol berakibat perilaku yang menyimpang. (Mahi, 2007).

Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada remaja usia 15-20 tahun ini yang mana usia tersebut merupakan usia pencarian jati diri, dengan mudah terprofokasi dengan ajakan maupun bujukan teman yang mengajaknya dengan mencoba hal-hal baru. Sebagian besar remaja yang kecanduan minum-minuman keras saat ini awalnya mencoba-coba dan mengikuti ajakan teman, ada remaja yang berpendapat bahwa minum-minuman keras sudah seperti meminum air putih biasa, sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, hal ini dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan (Sarwono, 2011).

Dalam proses terbentuknya perilaku menurut Abraham Harlod Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, antara lain Kebutuhan Fisiologis/Biologis, Kebutuhan rasa aman dan nyaman, Kebutuhan mencintai dan dicintai, Kebutuhan harga diri, Kebutuhan aktualisasi diri. Dalam diri remaja yang pada masa

pencarian jati diri kebutuhan ini merupakan sebuah kebutuhan yang sangat dibutuhkan. Tingkat dan jenis kebutuhan tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan dalam hidup manusia. Dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan adalah secara simultan (Sunaryo, 2004).

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum diadakannya penyuluhan kesehatan sebagian besar perilaku minum-minuman keras responden pada kategori berat 47,5% dan sedang (47,5%), dan kategori ringan hanya 5%. Akan tetapi setelah dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan sebagian besar perilaku minum-minuman keras responden pada kategori sedang (47,5%), selanjutnya kategori ringan meningkat menjadi 32,5%, sedangkan kategori berat menurun menjadi 20%. Hal ini berarti bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras, perilaku minum-minuman keras responden menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil kategori perilaku minum-minuman keras yang termasuk ringan mengalami peningkatan dari *pre test* ke *post test*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wantonoro (2008), dengan judul “Faktor

Pendorong Penyalahgunaan Minuman Keras Yang Dipersepsikan Remaja Di Desa Serangan Notoprajan, Yogyakarta”. Hasil penelitian pada remaja Serangan yang mengkonsumsi minuman keras adalah: mekanisme coping remaja yang tidak efektif dalam menghadapi masalah, kurang pengetahuan remaja, harga diri rendah yang ada dalam diri remaja, fungsi keluarga yang tidak efektif.

Persepsi remaja Serangan positif terhadap minuman keras (meningkatkan rasa percaya diri, sebagai media untuk melepaskan diri dari masalah). Faktor pendorong yang dipersepsikan remaja antara lain Lingkungan Teman Sebaya (tekanan teman sebaya, penerimaan teman sebaya, rasa kebersamaan dengan teman sebaya/loyalitas dalam kelompok), Lingkungan Keluarga (adanya perceraian, riwayat keluarga pengguna minuman keras), Ketersediaan/kemudahan mendapatkan minuman keras, Gangguan Kepribadian (harga diri rendah didukung rasa ingin tahu/mencoba).

Hasil penelitian yang relevan menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendorong remaja menyalahgunakan minuman keras, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya

minuman keras, persepsi atau anggapan yang salah mengenai konsumsi minuman keras, oleh karena pengetahuan yang kurang, maka akan mempengaruhi perilaku remaja dalam bertindak sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Magdalena (2007), dengan judul “Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kejadian Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Kota Pekanbaru”. Fungsi keluarga berhubungan dengan kejadian penyalahgunaan Napza pada remaja. Remaja yang menyalahgunakan napza mempunyai fungsi kebersamaan, fungsi fleksibilitas dan fungsi komunikasi yang rendah dalam keluarga, sedang fungsi agama tidak berhubungan dengan kejadian penyalahgunaan Napza pada remaja.

Untuk menjaga perilaku remaja tetap baik dan tidak menyalahgunakan minuman keras, dapat di kembangkan dengan memberikan penyuluhan yang terkait dengan bahaya minuman keras, dengan tujuan agar menambah pengetahuan remaja yang salah mengenai konsumsi minuman keras, dan memperbaiki persepsi remaja tentang minuman keras, Meningkatkan fungsi keluarga, meningkatkan fungsi lingkungan agar lingkungan dalam

memberikan efek dalam pembentukan perilaku menjadi baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil deskriptif kategorisasi data *pre test* (sebelum diberi penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras) menunjukkan bahwa perilaku minum-minuman keras responden pada kategori berat dan sedang sama yaitu (47,5%), sedangkan kategori ringan hanya 5%.
2. Kategorisasi data *post test* (sesudah diberi penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras) menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku minum-minuman keras responden pada kategori sedang (47,5%), selanjutnya kategori ringan 32,5%, sedangkan kategori berat menurun menjadi 20%. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras akan mempengaruhi perilaku minum-minuman keras pada remaja usia

15-20 tahun di Desa Banaran Galur menjadi lebih baik.

3. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras terhadap perilaku minum-minuman keras pada remaja usia 15-20 tahun di Desa Banaran Galur. Hal ini terlihat dari nilai Z_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,628 lebih besar dari Z_{tabel} 1,960 ($4,628 > 1,960$), selain itu nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Keperawatan khususnya Keperawatan Komunitas.
Menambahkan referensi ilmu guna memahami karakteristik remaja yang berbeda.
2. Bagi Petugas Kesehatan dan Perawat Komunitas
Bagi Petugas agar termotivasi untuk memberikan penyuluhan kepada remaja atau membuat pamflet leaflet mengenai bahaya minuman keras untuk

perkembangan remaja yang lebih baik.

3. Bagi Remaja di Desa Banaran
Remaja di Desa Banaran khususnya dan semua remaja pada umumnya dimanapun disarankan agar berhati-hati dengan pergaulan di lingkungan sekitar, remaja harus pandai memilih pergaulan, dekat dengan keluarga, banyak menambah informasi mengenai bahaya minuman keras, dan aktif mengikuti penyuluhan yang diadakan pihak desa, organisasi pemuda maupun tugas kampus yang biasanya ada kuliah kerja nyata dari kampus.

4. Bagi Orang Tua di Desa Banaran
Orang tua disarankan hendaknya selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya, mengontrol pergaulan anak dan selalu menanamkan pendidikan karakter yang baik. Selain itu orang tua merupakan sebagai contoh tauladan anak-anaknya, untuk itu dari orang tuanya sendiri juga harus menjaga perilaku sehari-hari.

5. Masyarakat Desa Banaran
Perangkat desa bekerja sama dengan warganya disarankan menasehati dan menegur remaja. Tokoh masyarakat yang memiliki kedudukan maupun tokoh agama untuk selalu berempati untuk mau mengajak remaja ke arah yang benar, dengan cara yang halus, lembut sehingga tidak terkesan menggurui remaja yang sedang berkembang.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan hasilnya, tidak hanya dilakukan pada salah satu desa saja, tetapi bisa dari beberapa gabungan desa atau lingkup Kecamatan. Karang taruna sebagai perkumpulan pemuda juga bisa dimanfaatkan peneliti untuk mengubah perilaku remaja dimana perkumpulan yang biasa dilakukan untuk saling sharing maupun berdiskusi mengenai bahaya minum-minuman keras atau konsumsi obat yang membahayakan remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, (2005), *Pendekatan dan Penanganan pada Remaja Beresiko Tinggi*, <http://m.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 10 November 2011.
- Hidayat, A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hikmat, M. 2007. *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*, Grafitri, Bandung.
- Machfoedz, I. *et.al.*, 2008. *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Magdalena. 2007. "Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kejadian Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Kota Pekanbaru", TESIS tidak dipublikasikan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ngatidjan, 2006. *TOKSIKOLOGI, Bagian Farmakologi dan Toksikologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, 2003. *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian*, Salemba Medika, Jakarta.

Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Untuk Kesehatan Dengan Aplikasi Program dan Spss*. Pustaka Rihama, Yogyakarta.

Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta, EGC.

Wantonoro, 2008. "*Faktor Pendorong Penyalahgunaan Minuman Keras Yang Dipersepsikan Remaja Di Desa Serangan Notoprajan, Yogyakarta*", skripsi tidak dipublikasikan, STIKES 'AISYIYAH. Yogyakarta.

Yamani. 2009. *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*, hal 6, diakses tanggal 10 November 2011, pada <http://etd.eprints.ums.ac.id>.